

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Munjahid, 2007). Salah satu upaya nyata dari seorang hamba (umat Islam) dalam proses menjaga pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya (tahfizul Quran) pada setiap generasi umat islam (Qardhawi & Yusuf, 1999).

Menurut Aziz (1999), menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Selain menghafal Al-Qur'an, kewajiban seorang hamba (umat Islam) harus bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-sehari atas apa yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, sekaligus menghafalkannya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk mengingat-ingat bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengulang ayat yang dihafalkan dengan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yakni baik dalam segi tajwid, makhorujul huruf serta lancar pelafalannya (Anatasya, 2021).

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan bagi penghafal Al-Qur'an. Sebab mengaja hafalan Al-Qur'an membutuhkan waktu lama, ibarat sebuah bangunan yang sudah berdiri tegak butuh pemeliharaan dan penjagaan

selama-lamanya agar bangunan itu tetap kokoh dan tidak roboh. Demikian pula hafalan Al-Qur'an, ia butuh waktu seumur hidup untuk menjaganya agar hafalan itu tidak lupa dari memori ingatannya. Sebab melalaikan hafalan sama halnya melalaikan amanah yang dianugerahkan kepadanya (Fahrurrozi, 2019).

Sekolah pun banyak yang mulai membuka dan menawarkan kurikulum tahfidz tetapi hanya fokus pada program menyetorkan hafalan Al-qur'an. Dalam dunia sekolah peran guru sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk terus menghafal dan menjaga hafalan. Peserta didik dituntut minimal menghafal 1 juz yaitu juz 30 dan guru sebagai perantara peserta didik untuk menyetorkan hafalannya.

Dalam hal ini memerlukan cara atau metode apa yang tepat untuk diterapkan ketika akan melaksanakan kegiatan hafalan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari. Dimana peserta didik akan mendengarkan dan menirukan. Sama seperti halnya anak belajar bahasa ibu, mereka mendengar setiap hari dan kemudian menirukannya melalui berbicara. Jadi, hafalan surah pendek akan terasa menyenangkan jika dilakukan dengan metode yang sesuai (Ma'rufah, 2019). Dalam penelitian Astarie Anastasia dijelaskan bahwa ada beberapa masalah yang terdapat pada penelitiannya. Permasalahan ini dilihat dari beberapa fenomena, diantaranya: 1). Terlihat beberapa siswa tidak dapat mengikuti metode yang dilakukan. 2). Beberapa anak tidak mengulangi ayat yang disebutkan oleh guru atau bahkan tidak memperhatikan guru dan mengerjakan kegiatan lain (Anatasya, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Nuurushshibyan pada tanggal 15 November 2021. Sekolah tersebut memiliki program tersendiri yaitu program setoran hafalan yang diadakan oleh kepala sekolah. Program setoran hafalan dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari Rabu dengan waktu 40 menit dan menggunakan metode setoran yakni siswa menyetorkan hafalan langsung kepada guru wali kelas. Untuk mencapai target hafalan, guru mengadakan ujian tahsin tahfidz yang dilakukan di ruang kelas sekolah namun pada saat program setoran hafalan al-Qur'an berlangsung ada beberapa dari keseluruhan siswa tidak menyetorkan hafalannya dikarenakan kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda-beda (ada yang lancar dan ada yang harus dibimbing) menjadi faktor terkuat yang menjadikan kurangnya peningkatan program hafalan al-Qur'an di SMP Islam Nuurushshibyan karena faktor

pendukung yang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menghafalnya (Ubaid, 2014).

Masalah yang ditemukan di SMP Islam Nuurushshibyan antara lain: 1) Peserta didik tidak menyetorkan hafalannya karena belum bisa membaca Al-Qur'an, 2) Kurangnya antusiasme peserta didik pada saat proses setoran hafalan berlangsung, 3) Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode itu-itu saja.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: RESPON SISWA TERHADAP METODE MURAJA'AH HUBUNGANNYA DENGAN EFEKTIVITAS HAFALAN AL-QUR'AN (Penelitian terhadap siswa kelas IX SMP Islam Nuurushshibyan Cileungsi Bogor).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap metode murajaah kelas IX SMP Islam Nuurushshibyan ?
2. Bagaimana efektivitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX SMP Islam Nuurushshibyan ?
3. Bagaimana hubungan antara respon siswa terhadap metode murajaah dengan efektivitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMP Islam Nuurushshibyan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Respon siswa kelas IX terhadap metode murajaah SMP Islam Nuurushshibyan.
2. Efektivitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX SMP Islam Nuurushshibyan.
3. Hubungan antara respon siswa terhadap metode murajaah dengan efektivitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMP Islam Nuurushshibyan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum dua kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penerapan metode murajaah pengaruhnya terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an pada siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan dan wawasan keilmuan bagi peneliti sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat memotivasi peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pengaruh metode murajaah terhadap efektivitas hafalan siswa pada kelas IX di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan pihak sekolah dan upaya sosialisasi penggunaan metode murajaah terhadap efektivitas hafalan siswa pada kelas IX di sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan suatu metode hafalan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam istilah psikologis respon adalah perilaku individu ketika berinteraksi dengan lingkungan karena deskripsi respon selalu mengacu pada konsep stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Menurut Ahmadi (2009: 68), respon dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dimana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikianlah yang disebut dengan respon. Tidak akan adanya respon

tanpa stimulus yang terolah didalam individu dan setiap individu akan memberikan suatu respon yang berbeda terhadap keadaan dalam satu perangsang yang sama.

Adapun pengertian siswa pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Pengertian siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga dengan tujuan memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa merupakan pribadi unik yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak dipengaruhi oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Selain itu, metode merupakan jalan yang hendak ditempuh oleh seorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupusan ilmu pengetahuan dan lainnya. Sedangkan menurut Runnes dalam buku menerangkan bahwa metode adalah sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, yakni suatu prosedur yang digunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhibin, 2006). Metode merupakan hal penting ketika akan melaksanakan suatu pembelajaran maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain tercapailah interaksi, edukatif antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima yang dibimbing (Musih & Kholidah, 2014).

Murajaah merupakan mengulang hafalan yang sudah didengarkan kepada guru atau kiyai. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati. Hal ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan

mengingat hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. Kedua, mengulang dengan mengucapkan.

Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. (Fitria, 2017). Adapun indikator dari metode muraja'ah : 1) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal, 2) Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan, 3) Mendengar kaset-kaset murottal al-Qur'an, 4) Konsisten dengan satu Mushaf (Wahid, 2012).

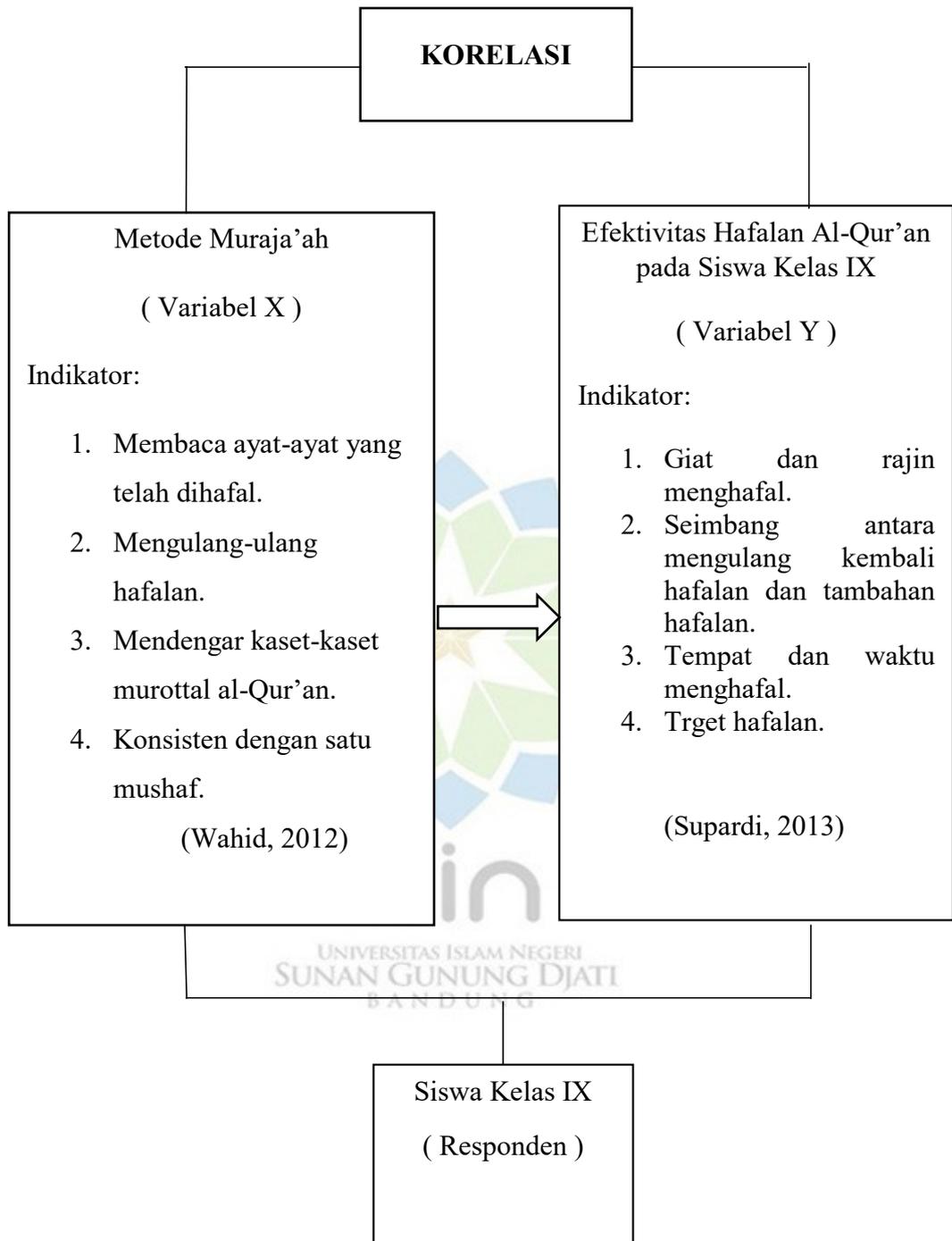
Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan pengertian dari pada efektivitas, sebagai berikut: "Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh factor-faktor pendukung efektivitas. Efektivitas akan menjadi lebih jelas apabila memiliki arah dan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Efektivitas adalah sesuatu usaha yang menghasilkan efek, berkesan, akibat atau pengaruh dalam hal suatu usaha. Suatu usaha kalau ingin dikatakan efektif maka yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara target dengan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat diartikan juga sebagai akibat atau pengaruh yang terjadi dalam usaha, yakni dalam artian pengaruh yang diharapkan mengarah kepada pengaruh yang baik, menghasilkan efek dalam usaha sehingga dikatakan efektif bilamana pengaruh atau akibat yang muncul sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun indikator efektivitas menurut (Supardi, 2013) Sebagai berikut: 1) giat dan rajin menghafal, 2)

seimbang antara mengulang kembali hafalan dan tambahan hafalan, 3) tempat dan waktu menghafal, 4) target hafalan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, mengenai respon siswa terhadap metode muraja'ah sebagai variabel X dan efektivitas hafalan al-Qur'an sebagai variabel Y yang diangkat menjadi topik dalam penelitian kali ini. Maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang memiliki kebenaran masih rendah. Hipotesis ini bersifat jawaban sementara sehingga butuh diuji secara nyata kebenarannya sebagai pembuktian terhadap masalah penelitian (Priatna, 2020). Pada penelitian ini mengamati pada dua variabel X mengenai respon siswa terhadap metode muraja'ah dan hubungannya pada variabel Y yaitu efektivitas hafalan al-Qur'an. Maka dapat diajukan hipotesis terhadap penelitian ini, yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara metode murajaah terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMP Islam Nuurushshibyan.

H₀: Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara metode murajaah terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMP Islam Nuurushshibyan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dapat menjadi masukan bagi peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Nursarifah (2015) dengan judul “ Sikap siswa terhadap penerapan metode muraja'ah hafalan ayat-ayat al-qur'an dan hadis hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran qur'an hadis. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa realitas sikap siswa terhadap penerapan metode muraja'ah hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis menunjukkan kualifikasi positif dengan nilai 4,14 yang berbeda pada interval 3,40 – 4,19; Antara kedua variable tersebut terdapat hubungan sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,42 yang berada pada interval 0.40 – 0.60. Karena berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui t hitung lebih besar dari t tabel, $3,55 > 2,01$. Ini berarti hipotesisnya diterima. Artinya semakin positif sikap siswa terhadap penerapan metode muraja'ah hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Qurdis.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaannya ialah sama-sama meneliti metode muraja'ah terhadap hafalan ayat-ayat al-Qur'an siswa dan menggunakan pendekatan korelasi dengan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu motivasi belajar siswa (Nursarifah, 2015).

2. penelitian yang dilakukan oleh Apriadin, Bisri & Lathifah (2020) dengan judul “ pengaruh metode muraja'ah jama'i terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa metode muraja'ah jama'i sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan tahfidz, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dan uji independent sampel tes-t pada taraf signifikansi 5% pada kualitas hafalan al-qur'am, diperoleh nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, maka nilai sig. < 0,05 (0,001 < 0,05). (Apriadin, Bisri , & Lathifah, 2020)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. persamaannya ialah sama-sama meneliti metode muraja'ah tetapi pada penelitian ini metode muraja'ah nya mengkhususkan ke muraja'ah jama'i dan perbedaannya menggunakan pendekatan eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan korelasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Makinun Amin (2020) dengan judul pengaruh metode jibril dan metode muraja'ah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada santri TPQ Raudlatul Qur'an karang duwak arosbaya. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh metode jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Raudlatul Qur'an sebesar, 89,3%, sedangkan pengaruh metode muraja'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Raudlatul Qur'an sebesar 34,8%. Sedangkan untuk pengaruh metode jibril dan metode muraja'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Raudlatul Qur'an sebesar 90,7%, hal ini berarti penerapan metode jibril dan metode muraja'ah di TPQ

Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya berhasil, mengingat sangat besarnya pengaruh dua metode tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. persamaannya ialah sama-sama meneliti metode muraja'ah dan berpengaruh pada hafalan al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya pada variable.

